

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kegiatan yang sangat penting bagi seseorang untuk bekal mempersiapkan kehidupan yang mendatang. Menurut UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I Pasal 1 menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan adalah proses yang dirancang untuk menghasilkan perubahan pada diri peserta didik meliputi aspek spiritual, mental, dan intelektual yang bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki setiap siswa sebagai bekal bagi dirinya untuk mempersiapkan kehidupan mendatang (Bangun, 2016). Untuk membentuk individu-individu yang berprestasi dan bermutu di berbagai bidang, Maka setiap mata pelajaran yang diajarkan di sekolah perlu dibentuk menjadi suatu kesatuan yang berperan dalam mewujudkan tujuan pendidikan, salah satunya pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (Wibowo & T.K, n.d. 2017). Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada dasarnya adalah proses pendidikan yang menggunakan aktivitas fisik sebagai alat untuk menghasilkan perubahan keseluruhan dalam kualitas pribadi secara fisik, mental dan emosional. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru harus memiliki strategi atau gaya mengajar yang interaktif, menarik, menantang dan memotivasi (Hartono, dkk, 2013:2)

Strategi dalam konteks pembelajaran dapat diartikan sebagai rancangan yang terdiri dari metode, teknik, prosedur kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan oleh guru secara kontekstual sesuai dengan karakteristik peserta didik, kondisi sekolah, lingkungan sekitar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. (Al Muchtar, dkk, 2007: 1. 3). Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran yaitu, proses guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran kepada

Fadilah Khairunisa, 2022
HUBUNGAN PERSEPSI TANGGUNG JAWAB PRIBADI DAN SOSIAL DENGAN MOTIVASI INTRINSIK SISWA KELAS XI DALAM PENDIDIKAN JASMANI DI SMAN 1 CIKAMPEK

peserta didik sehingga mereka dapat mengetahui dan memahami tujuan pembelajaran dengan baik. Penyampaian tujuan pembelajaran yang tepat yaitu dengan transparansi tujuan dan sasaran pengajaran yang dikomunikasikan dengan jelas kepada siswa, dengan harapan guru dapat memfasilitasi pencapaian tujuan pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Smith & Ragan (2003) Menyatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses penyampaian informasi dan serangkaian aktivitas yang dapat memudahkan dan memfasilitasi peserta didik untuk mencapai tujuan belajar (Setyosari, 2014).

Dalam proses pembelajaran, kegiatan sentral untuk mendapat pengalaman dalam kelas bagi guru maupun peserta didik di setiap tingkatan jenjang pendidikan yaitu melalui proses belajar (Hewitt, Des., 2008). Proses belajar dan pembelajaran merupakan dua hal yang saling berhubungan dalam kegiatan edukatif. Belajar hakekatnya adalah perubahan yang terjadi dalam diri peserta didik hasil kegiatan belajar dan interaksi individu dengan lingkungannya yang bersifat *continue*, fungsional, positif, aktif dan terarah. Sedangkan pembelajaran adalah proses interaksi guru dengan peserta didik dengan bahan ajar, metode dan strategi pembelajaran serta sumber belajar (Pane & Darwis Dasopang, 2017).

Keberhasilan suatu proses pembelajaran memang tak lepas dari peran seorang guru sebagai pengajar, pembimbing yang mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi. Namun perlu disadari bahwa guru bukanlah satu satunya faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan proses pembelajaran, karna keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berkaitan (Fadillah, 2018). Salah satu faktor yang mempengaruhi suatu proses pembelajaran yaitu faktor intrinsik yang berasal dari dalam diri siswa. Seperti tanggung jawab , tanggung jawab terbagi menjadi dua, yaitu tanggung jawab pribadi dan tanggung jawab sosial. Tanggung jawab pribadi merupakan perilaku yang menuntut siswa untuk bertanggung jawab atas kesejahteraan dirinya dengan terlibat dalam pengembangan diri seperti motivasi dan penetapan tujuan dalam hidupnya, sedangkan tanggung jawab sosial yaitu berkontribusi pada kesejahteraan orang lain dengan peduli dan menghormati hak dan perasaan orang lain (Parker & Hellison, 2001).

Fadilah Khairunisa, 2022

HUBUNGAN PERSEPSI TANGGUNG JAWAB PRIBADI DAN SOSIAL DENGAN MOTIVASI INTRINSIK SISWA KELAS XI DALAM PENDIDIKAN JASMANI DI SMAN 1 CIKAMPEK

Selain tanggung jawab, motivasi juga merupakan faktor intrinsik yang mempengaruhi proses belajar siswa. Motivasi diartikan sebagai energi yang dapat menimbulkan kemauan dalam melaksanakan suatu kegiatan, motivasi yang dimiliki individu menentukan kualitas perilaku yang ditampilkan. Kemauan yang bersumber dari dalam diri individu tanpa adanya pengaruh dari luar disebut sebagai motivasi intrinsik (Siti Suprihatin, 2019). Motivasi intrinsik sangat berkaitan dengan perasaan diri sendiri tanpa dipengaruhi faktor luar contohnya Kenyamanan, kepuasan, kesenangan, ketertarikan dan juga kegembiraan (Lutfi Nur et al., 2020).

Saat ini banyak siswa yang kurang memiliki rasa tanggung jawab pada saat mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani. seperti siswa yang memilih tidak mengikuti pembelajaran penjas, kurangnya rasa hormat antara siswa dengan siswa atau siswa dengan guru, penurunan empati, kurang tumbuh sikap saling membantu, kurang peka terhadap siswa lain dan mementingkan diri sendiri (Surahman & Mukminan, 2017). Li Weidong et al., (2008) menjelaskan bahwa siswa yang menunjukkan tingkat tanggung jawab pribadi dan sosial yang lebih tinggi cenderung lebih berantusias dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. Kurangnya tanggung jawab pribadi dan sosial yang dimiliki siswa mengakibatkan kurangnya antusias dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani sehingga mempengaruhi tidak tercapainya tujuan pembelajaran (Ardiansyah et al., 2016). Banyak siswa yang kurang berantusias dalam pembelajaran pendidikan jasmani karena kurangnya motivasi yang mendorong peserta didik dalam belajar (Sadirman 1986). motivasi merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai tujuan pengajaran. Karna siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung berpartisipasi dalam proses pembelajaran dengan baik. Namun sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah cenderung kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran (Hendri & Aziz, 2020). Oleh karena itu sikap tanggung jawab dan motivasi siswa harus lebih diperhatikan agar dapat memaksimalkan hasil pembelajaran.

Penelitian uji klinis terbaru yang disponsori oleh National Institutes of Health (NIH) yang telah dilakukan selama 25 tahun terakhir. Mnunjukkan bahwa perhatian utama yang paling diperhatikan dalam mempertimbangkan pengajaran dan pengujian

Fadilah Khairunisa, 2022

HUBUNGAN PERSEPSI TANGGUNG JAWAB PRIBADI DAN SOSIAL DENGAN MOTIVASI INTRINSIK SISWA KELAS XI DALAM PENDIDIKAN JASMANI DI SMAN 1 CIKAMPEK

kurikulum adalah persepsi siswa terhadap pengajaran yang efektif serta perubahan kurikulum, karena pendidik sangat menyadari peran siswa dalam membentuk minat dan motivasi akan memudahkan dan memungkinkan terjadinya pembelajaran. (Ennis, 2014). Selain motivasi persepsi juga merupakan faktor intrinsik siswa. Persepsi diartikan sebagai tanggapan baik buruknya atau positif negatif tentang informasi yang diterima. Persepsi sudah terbentuk dari awal siswa mengenal suatu mata pelajaran di sekolah. (Marupa, 2017). Persepsi merupakan aspek kognitif manusia tentang penilaian atau anggapan seseorang terhadap suatu objek atau pengalaman yang muncul setelah seseorang menerima stimulus yang telah dialami sebelumnya untuk dijadikan referensi dalam melakukan suatu tindakan. Persepsi dapat muncul secara disadari ataupun tanpa disadari, namun persepsi berperan penting dalam terwujudnya proses pembelajaran yang lancar (Satria 2017)

Terdapat penelitian terdahulu yang berjudul *Measuring Students' Perceptions of Personal and Social Responsibility and the Relationship to Intrinsic Motivation in Urban Physical Education* yang menunjukkan hubungan antara tanggung jawab pribadi dan sosial dengan motivasi intrinsik dalam pendidikan jasmani di perkotaan, hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa persepsi tanggung jawab pribadi berhubungan positif dengan persepsi tanggung jawab sosial, $r(230) = 0,64, p < .0001$, dan motivasi intrinsik, $r(244) = 0,39, p < .0001$. Persepsi tanggung jawab sosial juga berhubungan positif dengan motivasi intrinsik, $r(236) = 0,33, p < .0001$. Peserta yang bekerja keras dan memiliki tujuan yang jelas dalam pendidikan jasmani cenderung menghormati rekan-rekan dan guru mereka dan merawat mereka. Mereka yang menunjukkan tingkat tanggung jawab pribadi dan sosial yang lebih tinggi cenderung lebih menikmati pendidikan jasmani.

Kebaharuan dalam penelitian ini adalah peneliti melakukan penelitian ulang sesuai dengan penelitian terdahulu yaitu mengenai hubungan tanggung jawab pribadi dan sosial dengan motivasi intrinsik di tempat dan sample yang berbeda, penelitian sebelumnya dilakukan di Amerika dengan sample siswa menengah pertama (SMP), sedangkan penelitian ini akan dilakukan di Indonesia atau lebih tepatnya di SMAN 1 Cikampek, dengan sample siswa kelas XI menengah atas atau (SMA). Tujuan

Fadilah Khairunisa, 2022

HUBUNGAN PERSEPSI TANGGUNG JAWAB PRIBADI DAN SOSIAL DENGAN MOTIVASI INTRINSIK SISWA KELAS XI DALAM PENDIDIKAN JASMANI DI SMAN 1 CIKAMPEK

penelitian ini yaitu untuk memperkuat penelitian sebelumnya tentang hubungan tanggung jawab pribadi dan sosial dengan motivasi intrinsik dalam pendidikan jasmani.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan tersebut. Penulis tertarik untuk melakukan pengkajian secara khusus dalam bentuk penelitian. Untuk melakukan penelitian ulang mengenai hubungan persepsi tanggung jawab pribadi dan sosial dengan motivasi intrinsik dalam pendidikan jasmani. Adapun penelitian yang akan dikaji yaitu dalam judul “Hubungan Persepsi Tanggung jawab Pribadi dan Sosial dengan Motivasi Intrinsik siswa kelas XI di SMAN 1 Cikampek”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti paparkan, maka dapat diuraikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Adakah hubungan persepsi tanggung jawab pribadi dan sosial dengan motivasi intrinsik siswa kelas XI dalam pendidikan jasmani di SMAN 1 Cikampek?
2. Seberapa besar hubungan persepsi tanggung jawab pribadi dan sosial dengan motivasi intrinsik siswa kelas XI dalam pendidikan jasmani di SMAN 1 Cikampek?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan oleh penulis, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui fakta dilapangan mengenai:

1. Mengetahui hubungan persepsi tanggung jawab pribadi dan sosial dengan motivasi intrinsik siswa kelas XI dalam pendidikan jasmani di SMAN 1 Cikampek
2. Mengetahui Seberapa besar hubungan persepsi tanggung jawab pribadi dan sosial dengan motivasi intrinsik siswa kelas XI dalam pendidikan jasmani di SMAN 1 Cikampek

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Teori

Memberikan informasi, menambah dan mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan serta lebih mendukung teori teori yang telah ada sebelumnya terkait dengan proses pembelajaran pendidikan jasmani.

1.4.2 Kebijakan

Untuk menjadi bahan pertimbangan secara struktural dan dapat dijadikan bahan evaluasi terkait dengan sering terjadinya masalah yang timbul karena perbedaan persepsi dan partisipasi siswa terhadap proses pembelajaran pendidikan jasmani.

1.4.3 Praktik

Untuk menambah dan mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan serta lebih mendukung teori teori yang telah ada sebelumnya terkait dengan proses pembelajaran pendidikan jasmani

- 1) Bagi guru penjas SMAN 1 Cikampek dapat menjadi bahan referensi untuk merancang pembelajaran dan kegiatan sekolah yang lebih baik lagi agar siswa dapat memiliki motivasi olahraga yang diinginkan. Serta mengetahui faktor yang menghambat dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani.
- 2) Bagi Siswa Membangkitkan, meningkatkan, serta menumbuhkan dan memelihara semangat belajar agar tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal

1.4.4 Isu serta Aksi Sosial

Untuk menjadi suatu pencerahan pengalaman dengan memberikan gambaran dan mendukung suatu aksi nyata yang dilakukan dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani.

1.5 Struktur Organisasi Proposal Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini,penulis memaparkan urutan dalam penyusunannya.Adapun urutan dari masing masing BAB akan penulis jelaskan sebagai berikut:

- a. Pada BAB I pendahuluan akan dipaparkan latar belakang masalah tentang fenomena kurangnya tanggung jawab pribadi dan sosial serta motivasi siswa yang berbeda sehingga dapat mempengaruhi proses pembelajaran pendidikan jasmani. penelitian ini diharapkan bisa menjelaskan keadaan dilapangan mengenai hubungan persepsi tanggung jawab pribadi dan sosial dengan motivasi intrinsik siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah.
- b. Pada BAB II tentang kajian pustaka/landasan teoritis akan dipaparkan mengenai pengertian pendidikan jasmani dan faktor faktor yang mempengaruhi partisipasi siswa

Fadilah Khairunisa, 2022

HUBUNGAN PERSEPSI TANGGUNG JAWAB PRIBADI DAN SOSIAL DENGAN MOTIVASI INTRINSIK SISWA KELAS XI DALAM PENDIDIKAN JASMANI DI SMAN 1 CIKAMPEK

dalam pembelajaran jasmani. Dilanjut dengan penjelasan pengertian tanggung jawab pribadi dan sosial serta motivasi intrinsik siswa terhadap pembelajaran penjas.

c. Pada BAB III tentang metode penelitian akan dipaparkan mengenai komponen yang terdapat dalam metode penelitian, penelitian ini termasuk kategori penelitian kuantitatif deskriptif korelasional. Populasi siswa kelas XI di SMAN 1 Cikampek dan mengambil sampel dengan metode *simple random smpling*. Pengumpulan data menggunakan angket.